

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa atau sel benih dari pria dan ovum atau sel telur dari wanita, kemudian terjadi pembelahan sel (zigot) di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi pada lapisan endometrium dinding cavum uteri. Pada awal kehamilan biasanya terjadi mual muntah yang terjadi sekitar 50% sampai 80% pada wanita hamil (Sukarni, 2019).

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG). Kebanyakan perempuan yang mengalami gejala mual dan muntah pada usia kehamilan 8-12 minggu dan semakin berkurang secara bertahap hingga akhirnya berhenti pada usia kehamilan 16 minggu kehamilan, ibu hamil dikatakan mual muntah adalah ketika ibu hamil mengalami mual dan muntah dengan frekuensi lebih dari 6 kali dalam 24 jam (Tiran, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, jumlah kejadian mual muntah pada ibu hamil mencapai 14% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2019, angka ibu hamil dengan kasus mual muntah di wilayah Indonesia selama tahun 2019 dari 2203 angka kehamilan ibu, terdapat 543 ibu hamil mengalami mual muntah diawal masa kehamilan. Sehingga jumlah rata-rata angka kejadian mual muntah tahun 2019 sebanyak 67,9% (Depkes RI, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung 2019 tingginya angka kejadian mual muntah pada ibu hamil yaitu 50-90% sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 19.896 orang.

Mual dan muntah terjadi biasanya di pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan timbul pada malam hari. Mual dan muntah terjadi 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Dampak mual dan muntah apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat (intractable) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga

mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrien yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum (Sari, 2018).

Mual muntah dapat ditangani secara farmakologi dengan diberikan obat-obatan untuk mengurangi mual muntah seperti vitamin B6, akan tetapi obat tersebut mempunyai efek samping antara lain seperti sakit kepala, diare dan mengantuk. Pengobatan non farmakologi atau terapi komplementer ini terapi tanpa menggunakan obat-obatan, melainkan dengan mengubah gaya hidup dan asupan nutrisi yang lebih sehat. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, akupresur, relaksasi, dan jahe yang dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk seperti minuman, manisan dan permen jahe (Runiari, 2017).

Bedasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023 di PMB Sri Wigati, S.Tr.Keb, Lampung Tengah, didapati data ibu hamil yang memeriksakan kesehatan kehamilannya tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan November ada 90 orang terdapat 45 orang ibu hamil trimester I dan yang mengalami mual muntah tercatat ada 30 orang. Peneliti berhasil menjumpai 6 orang ibu hamil Trimseter I yang mengalami emisis gravidarium dimana terdapat 4 ibu hamil primigravida yang mengeluh mengalami mual dan muntah 5 kali dalam sehari, dan 2 ibu hamil lainnya mengalami mual muntah sebanyak 6-8 kali dalam sehari. Para ibu tersebut juga mengatakan mereka tidak mau mengkonsumsi obat sebab merangsang mual dan muntah kembali. Selain itu, ibu-ibu tersebut mengatakan belum pernah mengkonsumsi obat herbal bahkan baru mendengar kalau mual dan muntah dapat diatasi dengan menggunakan obat herbal yang salah satunya adalah jahe.

Terapi awal pada emesis sebaiknya konservatif disertai dengan perubahan diet, dukungan emosional, dan terapi alternatif seperti herbal. Ramuan tradisional bisa digunakan dengan meminum secangkir jahe hangat. Di India, jahe dibuat sebagai minuman untuk mengatasi rasa mual pada wanita hamil. Jahe dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk seperti minuman, permen, atau manisan (Rofi'ah et al., 2017).

Pemberian jahe dalam bentuk sediaan permen lebih efektif dan mudah untuk dikonsumsi karena ibu langsung dapat mengkonsumsinya tanpa perlu

lagi membuatnya sendiri. Selain itu pemberian sediaan jahe dalam bentuk permen akan mengurangi efek samping jahe seperti rasa tidak enak dimulut, bersendawa, kembung, terutama pada sediaan jahe bubuk. Kandungan enzim yang berada di jahe yang dapat mengkatalisa proteom yang ada dalam sistem pencernaan sehingga memberikan efek anti mual, sedangkan anti muntah pada jahe merupakan efek dari gabungan atau kombinasi senyawa zingerones dan shogaols (Aghazadeh et al., 2016),

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Permen Jahe Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sri Wigati, S.Tr.Keb, Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian permen jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan permen jahe.
- b) Mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan permen jahe.
- c) Menganalisa perbedaan mual muntah sebelum dan sesudah diberikan permen jahe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Intitusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi S1 Kebidanan tentang hasil aplikasi mahasiswa.

b) Bagi Responden

Bagi Pasien diharapkan dapat mengaplikasikan secara mandiri tentang inovasi pemberian permen jahe.

c) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan menambah pengetahuan bidan tentang pengobatan alternatif yang dapat membantu ibu hamil mengatasi keluhan mual muntah kehamilan trimester I.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Uji Statistik	Hasil
1.	Agnes Erna Taulina Purba, Sharfina Haslin, Ronni Naudur Siregar Tahun 2023	Pengaruh Permen Jahe dalam Mengatasi Keluhan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil	Penelitian ini menggunakan quasy experiment design dengan menggunakan one group pretest posttest. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden.	Uji t-dependen	Hasil uji statistik didapatkan nilai $p > 0,000 > (0,05)$, yaitu dalam pemberian intervensi permen jahe cukup berefektif menurunkan keluhan mual yang disertai muntah pada ibu hamil trimester pertama kehamilan.
2	Bahrah, Mirna Wigunarti Tahun 2022	Pengaruh Permen Jahe Terhadap frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Penelitian ini menggunakan quasy experiment dengan rancangan penelitian control group pre test and post test design. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden dengan teknik purposive sampling. SOP pemberian permen jahe sebanyak 2 kemasan dalam 1 hari.	Analisis data menggunakan uji parametrik dan non parametrik test.	Hasil penelitian terdapat perbedaan skor frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dengan nilai $p > \text{nilai } \alpha (0,05)$ dan tidak ada perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan nilai $p > \text{nilai } \alpha (0,05)$
3	Aspia Lamana, Lidia, Ratna Indah Kartika Sari, Nurmala Sari Tahun 2022	Pengaruh Permen Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Kota Pontianak	Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasy experiment dengan desain pretest dan posttest without control. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan consecutive sampling sebanyak 32 responden.	Uji Wilcoxon	Rata-rata skor emesis gravidarum sebelum diberikan permen jahe 11.68 dan sesudah diberikan permen jahe 5, 8 dengan $p\text{-value} = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permen jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I.